

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan menggunakan metode analisis statistika (Azwar, 2017). Pada penelitian ini diharapkan dapat menemukan pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti yaitu pengaruh kelekatan teman sebaya terhadap penyelesaian konflik pada remaja di Kabupaten Karawang. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausalitas asosiatif, menarik kesimpulan tentang ada tidaknya pengaruh diantara kelekatan teman sebaya dengan penyelesaian konflik pada remaja di Kabupaten Karawang.

Identifikasi variabel merupakan pernyataan eksplisit mengenai apa saja variabel yang terlibat dalam pengujian hipotesis dan bagaimana fungsi masing-masing variabel tersebut (Azwar, 2018). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel bebas : Kelekatan Teman Sebaya
2. Variabel terikat : Penyelesaian Konflik

B. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Peneliti harus memilih dan menemukan definisi operasional yang paling relevan bagi variabel yang ditelitinya Azwar (dalam Aiman, 2016). Adapun definisi operasional dalam penelitian ini pada halaman selanjutnya :

1. Penyelesaian konflik

Penyelesaian konflik adalah cara untuk memecahkan masalah diantara kedua belah pihak atau lebih dengan kasus kesalahpahaman diantara remaja. Penyelesaian konflik penting untuk dilakukan untuk menemukan solusi dalam situasi tertentu, penyelesaian konflik bertujuan untuk lebih mengetahui bahwa konflik itu diarahkan pada pihak yang bersangkutan supaya dapat menemukan solusi yang efektif. Variabel penyelesaian konflik diukur oleh dua aspek dari Latipun (dalam Anwar, 2015) yaitu pertama, penyelesaian konflik konstruktif penyelesaian konflik dengan cara yang aman dan mendukung penyelesaian yang menyenangkan bagi kedua belah pihak, kedua penyelesaian destruktif yaitu penyelesaian konflik secara tidak aman dan hanya untuk kesenangan dirinya tanpa mempertimbangkan kebaikan pihak lain.

2. Kelekatan Teman Sebaya

Kelekatan teman sebaya adalah ikatan yang lekat antara individu dengan seseorang atau dengan kelompok yang terjalin dengan ikatan emosional yang tinggi, dari ikatan tersebut seseorang akan meniru tindakan, gaya berpikir dan akan memahami segala tingkah laku yang dilakukan oleh teman sebayanya. Variabel kelekatan teman sebaya diukur dengan aspek-aspek dari Armsden dan Greenberg (dalam Jannah, 2019) yaitu komunikasi (*communication*), kepercayaan (*trust*), keterasingan (*alienation*). Kelekatan yang aman yaitu komunikasi yang tinggi, kepercayaan tinggi, dan keterasingan rendah, sedangkan kelekatan tidak aman yaitu komunikasi rendah, kepercayaan rendah dan keterasingan tinggi.

C. Populasi dan Teknik Sampel

1. Populasi

Berdasarkan penelitian psikologi, populasi merupakan kelompok subjek keseluruhan yang dapat dijadikan subjek penelitian, suatu populasi kelompok subjek harus memiliki beberapa kesamaan ciri atau karakteristik untuk membedakannya dengan kelompok subjek lain (Azwar, 2017). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi remaja di Kabupaten Karawang berusia 12-20 tahun, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan jumlah populasi yang tidak diketahui.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Kualitas sampel sebagai representasi yang baik bagi populasinya sangat bergantung pada persamaan karakteristik sampel itu dengan karakteristik populasi (Azwar, 2018). Penelitian ini mengambil sejumlah sampel dengan prinsip pengambilan sampel kuota yaitu dengan menetapkan sampel dari populasi dengan karakteristik tertentu hingga tercapai jumlah yang diinginkan.

Jika jumlah populasi dalam penelitian tidak diketahui secara pasti, maka untuk menentukan jumlah sampel dapat menggunakan rumus Lemeshow (dalam Assy, 2019). Untuk penentuan sampel digunakan rumus Lemeshow (dalam Assy, 2019) yaitu :

$$n = \frac{Z^2 pq}{e^2}$$

n : Jumlah sampel yang diperlukan

Z : Tingkat keyakinan yang dibutuhkan dalam sampel, yakni 95%

p : peluang benar 50%

q : peluang salah 50%

Moe : *Margin of Error* atau tingkat kesalahan maksimum yang dapat di tolerir

Tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% dimana nilai Z sebesar 1,96 dan tingkat *error* maksimum sebesar 10%. Jumlah ukuran sampel dalam penelitian ini sebagai berikut : ★

$$n = \frac{(1,96)^2(0,5)(0,5)}{(0,1)^2}$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah sampel minimal yang harus digunakan dalam penelitian adalah 97 responden yang akan dibulatkan menjadi 120 responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan strategi atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik ini bermaksud untuk memperoleh keterangan, kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data yaitu dengan skala psikologis.

1. Instrumen Penelitian dan Skala Psikologi

Azwar (2018) berpendapat instrumen penelitian merupakan daftar pertanyaan yang mendeskripsikan mengenai aspek kepribadian individu dari indicator perilaku guna memperoleh jawaban yang tidak secara langsung menggambarkan keadaan diri responden yang biasanya tidak didasari.

Skala psikologi bertujuan untuk mengungkapkan tujuan tersebut dengan analisis statistika. Skala psikologi yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni skala *peer attachment* dan skala penyelesaian konflik yang terdiri dari beberapa aitem *favorable* dan *unfavorable*. Aitem *favorable* merupakan aitem yang mendukung atau sesuai atribut yang diukur, sedangkan aitem *unfavorable* merupakan aitem yang tidak mendukung atau tidak sesuai (Azwar, 2018). Skala *peer attachment* dan penyelesaian konflik menggunakan tipe skala pengukuran *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok orang.

1.1 Skala Kelekatan Teman Sebaya

Skala kelekatan teman sebaya menggunakan *skala likert*. Skala *likert* disusun dalam format *checklist* melalui *Google Formulir* dan terdapat lima tingkatan respon jawaban, diantaranya : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Cukup Sesuai (CS), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

Table 3.1. Norma Scoring

Favorable		Unfavorable	
Alternatif Jawaban	Nilai	Alternatif Jawaban	Nilai
Sangat Sesuai	5	Sangat Sesuai	1
Sesuai	4	Sesuai	2
Cukup Sesuai	3	Cukup Sesuai	3
Tidak Terlalu Sesuai	2	Tidak terlalu Sesuai	4
Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Tidak Sesuai	5

Berdasarkan aspek dan indikator peer attachment, maka disusun *blueprint* beserta sebaran aitem skala kelekatan teman sebaya. Berikut ini adalah *blueprint*

Variabel	Aspek	Aitem		Total
		Favorable	Unfavorable	
Kelekatan Teman Sebaya	Komunikasi (<i>communication</i>)	1,2,3,7,16,17,24,25		8
	Kepercayaan (<i>trust</i>)	6,8,12,13,14,15,19,20,21	5	10
	Keterasingan (<i>alienatin</i>)	4,9,10,11,18,22,23		7
Jumlah Aitem				25

dari skala kelekatan teman sebaya.

Table 3.2. Blueprint kelekatan teman sebaya.

1.2 Skala Penyelesaian Konflik

Skala penyelesaian konflik menggunakan *skala likert*. *Skala likert* ini disusun dengan format *checklis* melalui *Google Formulir* dan terdapat lima

tingkatan respon jawaban, diantaranya : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Cukup Sesuai (CS), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

Table 3.2. Norma Scoring

Favorable		Unfavorable	
Alternatif Jawaban	Nilai	Alternatif Jawaban	Nilai
Sangat Sesuai	5	Sangat Sesuai	1
Sesuai	4	Sesuai	2
Cukup Sesuai	3	Cukup Sesuai	3
Tidak Sesuai	2	Tidak Sesuai	4
Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Tidak Sesuai	5

Berdasarkan aspek dan indikator penyelesaian konflik, maka disusun *blueprint* beserta sebaran aitem skala penyelesaian konflik. Berikut ini adalah *blueprint* dari skala penyelesaian konflik :

Table 3.3. Blueprint Penyelesaian konflik

Aspek	Indikator	Aitem		Total
		Favorable	Unfavorable	
Penyelesaian konflik konstruktif	Mampu menyelesaikan konflik dengan teman sebaya dengan cara berdamai.	1, 2, 3	4, 5, 6	6
	Mampu berdiskusi mengenai konflik yang terjadi.	7, 8, 9	10, 11, 12	6
Penyelesaian Konflik destruktif	Keinginan untuk balas dendam kepada teman yang konflik dengan dirinya	13, 14	15, 16	4
	Remaja cenderung mementingkan dirinya ketimbang orang lain.	17, 18	19, 20	4
Total				20

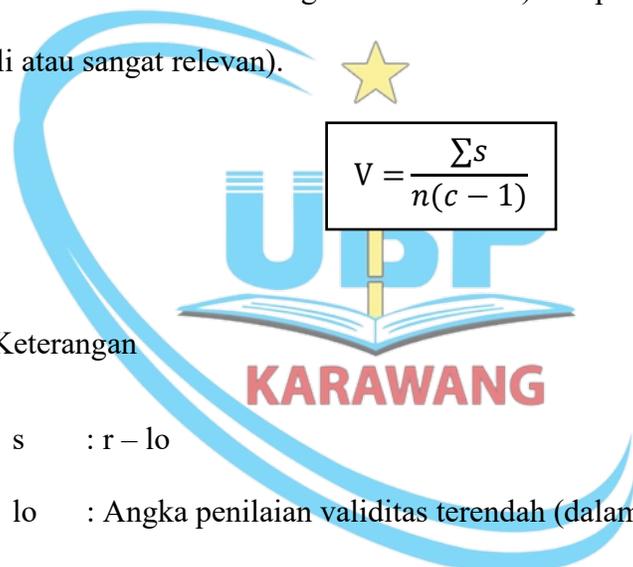
Metode Analisis Instrumen

1. Validitas

Validitas adalah alat yang dipakai pada suatu penelitian. Validitas merupakan alat ukur valid dengan hasil pengukurannya sesuai dengan maksud dan

tujuan pengukuran. Suatu ukuran dikatakan bernilai tinggi jika menghasilkan data yang memberikan gambaran yang akurat tentang variabel-variabel yang diukur sesuai dengan yang diinginkan untuk tujuan pengukuran tersebut (Azwar, 2012).

Dalam penelitian ini menggunakan koefisien validitas isi Aiken's V. Rumus formula Aiken's V yang didasarkan pada hasil penelitian panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu aitem mengenai sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur. Penelitian dilakukan dengan cara memberikan angka 1 (yaitu sangat tidak mewakili atau sangat tidak relevan) sampai dengan 5 (yaitu sangat mewakili atau sangat relevan).


$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan

s : r - lo

lo : Angka penilaian validitas terendah (dalam hal ini = 1)

c : Angka penilaian validitas tertinggi (dalam hal ini = 5)

r : Angka yang diberikan oleh seorang penilai.

2. Analisis Aitem

Analisis aitem digunakan untuk melihat apakah instrumen memiliki fungsinya yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Aitem mempunyai korelasi positif dengan kriteria (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa aitem tersebut mempunyai daya beda. Daya beda aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara

individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur. Komputasi ini akan menghasilkan koefisien korelasi aitem-total (r_{ix}). Aitem dikatakan memiliki beda yang baik jika lebih dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan memiliki daya beda yang rendah (Azwar, 2017).

3. Reliabilitas

Instrumen yang valid dan reliable merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabilitas. Menurut Azwar (2018) kriteria yang dapat digunakan untuk melihat dan menginterpretasikan hasil perhitungan reliabilitas melalui koefisien reliabilitas (r_{11}), koefisien reliabilitas berada pada rentang 0.00-1,00. Reliabilitas sebuah alat ukur dianggap memuaskan apabila koefisiennya mencapai minimal (r_{11}) =0,900. Pendekatan reliabilitas yang prosedurnya lebih praktis dan dapat mengatasi beberapa problem yang ditemui pada tes-ulang adalah pendekatan *single trial administration* yang menghasilkan estimasi reliabilitas konsistensi internal. Salah satu formula konsistensi internal yang populer adalah formula koefisien *alpha cronbach*.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas yaitu dengan menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* dengan bantuan *SPSS 24.00* dengan rumus sebagai berikut :

Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* terbagi menjadi 5 kategori, yaitu :

Table 3.4. Kategori Reliabilitas Alpha Cronbach

Kategori Reliabilitas (r)	Interpretasi
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Sedang
0,60 – 0,80	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat tinggi

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh lebih dari 0.05 (merupakan nilai *Asym. Sig (2-tailed)*. 0.05), tetapi jika signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0.05, maka sampel tersebut bukan berasal dari populasi yang normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* dalam program *SPSS 24.00 for windows*.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh antara variabel yang akan dianalisis merupakan garis lurus atau linier. Uji linieritas digunakan untuk memeriksa pola pengaruh antara variabel kelekatan teman sebaya dan variabel penyelesaian konflik apakah merupakan garis lurus/ linier atau bukan. Suatu pengaruh dikatakan linier apabila memiliki nilai p dibawah 0.05 ($p < 0.05$). pengujian linieritas dilakukan pengujian menggunakan *Test for linearity* dalam program *SPSS 24.00 for windows*.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono (2017) regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Pengujian hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh kelekatan teman sebaya terhadap penyelesaian konflik pada remaja di Kabupaten Karawang menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan *SPSS versi 24*.

Adapun perhitungan persamaan umum regresi linear sederhana adalah :

$$Y = a + b \cdot X$$

Keterangan :

Y : variabel terikat

X : variabel bebas

a dan b : konstanta

G. Teknik Analisis Tambahan

1. Uji Koefisien Determinasi

Nilai dari koefisien ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien determinasi menurut Sugiyono (2016) adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

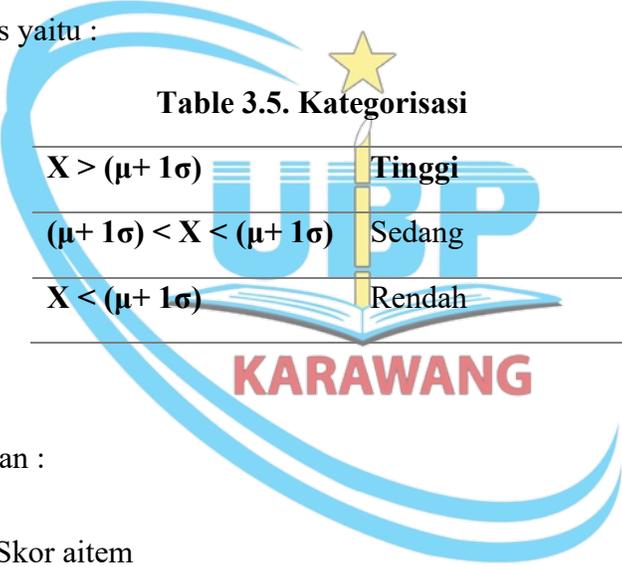
KD : Koefisien Determinasi

r : Koefisien Korelasi

2. Uji Kategorisasi

Kategorisasi dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan distribusi normal dan signifikansi perbedaan. Menurut Azwar (2018) kategorisasi berdasarkan distribusi normal ini didasari oleh asumsi bahwa skor individu dalam kelompoknya merupakan estimasi terhadap skor individu dalam populasi asumsi bahwa skor individu dalam populasinya terdistribusi secara normal. Kategorisasi jenjang digunakan untuk skala, dimana penggolongan subjek dibagi ke dalam 3 kategori diagnosis yaitu :

Table 3.5. Kategorisasi



$X > (\mu + 1\sigma)$	Tinggi
$(\mu + 1\sigma) < X < (\mu + 1\sigma)$	Sedang
$X < (\mu + 1\sigma)$	Rendah

Keterangan :

X : Skor aitem

σ : Standar deviasi

μ : Mean teoritik.